



**PENGOLAHAN SAMPAH TERPADU
DALAM UPAYA MENINGKATKAN INDUSTRI KREATIF
DI MASYARAKAT KELURAHAN KERSAMENAK
KECAMATAN KAWALU KOTA TASIKMALAYA**

Supratman¹, Eri Cahrial², Nani Ratnaningsih³
^{1,2,3}Universitas Siliwangi
supratman@unsil.ac.id

ABSTRACT

The accumulation of garbage causes air pollution that is less healthy because of the unpleasant aroma. Household waste that is wasted every day has high economic value after being touched by creative hands. Organic waste can be processed into organic fertilizer which is needed to re-fertilize the soil and plant needs. Inorganic waste after cleaning can be used by mothers to make various kinds of creations such as wallets, bags, fruit and mats in their spare time. The skills to utilize both organic and inorganic waste can be developed to increase people's income. This Appropriate Technology (TTG) partner is a youth group named Taman Sari Youth Youth Institution (LEPPTASI) and a group of Women from the Taklim Al-Mutaqin 2 Assembly in Taman sari Housing, Karsamenak Village, Kawalu District, Tasikmalaya City. The TTG method included counseling and training in sorting and selecting organic and inorganic waste, the practice of enumerating organic waste, counseling and training on organic waste fermentation to quickly become compost, training and the practice of using coffee wrap used as bags, wallets and mats, assisting activities. The result of TTG is to improve the skills of partners in utilizing waste to become a creative industry in the community.

Keywords: organic waste, inorganic waste, creative industries

ABSTRAK

Bertumpuknya sampah mengakibatkan polusi udara yang kurang sehat karena aroma yang tidak sedap. Sampah rumah tangga yang terbuang setiap hari memiliki nilai ekonomi yang tinggi setelah disentuh tangan kreatif. Sampah organik bisa diolah menjadi pupuk organik yang sangat dibutuhkan untuk menyuburkan kembali tanah dan kebutuhan tanaman. Sampah anorganik setelah dibersihkan dapat dimanfaatkan kreasi ibu-ibu dalam membuat berbagai macam kreasi seperti dompet, tas, tempat buah dan tikar dalam mengisi waktu luang. Keterampilan memanfaatkan sampah baik organik maupun anorganik dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Mitra kegiatan Teknologi Tepat Guna (TTG) ini adalah kelompok pemuda Lembaga Pemuda Pemudi Perum Taman Sari (LEPPTASI) dan kelompok Ibu-ibu Majelis Taklim Al-Mutaqin 2 di Perumahan Taman sari kelurahan Kersamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Metode TTG yang dilakukan meliputi penyuluhan dan pelatihan memilah dan memilih sampah organik dan anorganik, praktek pencacahan sampah organik, penyuluhan dan pelatihan fermentasi sampah organik agar cepat menjadi pupuk kompos, pelatihan dan praktek pemanfaatan bekas bungkus kopi menjadi tas, dompet dan tikar, pendampingan kegiatan. Hasil dari TTG adalah meningkatkan keterampilan mitra dalam memanfaatkan sampah menjadi industri kreatif dalam masyarakat.

Kata Kunci: sampah organik, sampah anorganik, industri kreatif

A. Pendahuluan

Perum Taman sari Indah berlokasi di Kelurahan Karsamenak kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya, merupakan masyarakat yang kreatif dalam menjaga kebersihan lingkungan, dan pemanfaatan lingkungan yang asri. Namun sampah sisa kegiatan sehari-hari dihasilkan masing-masing rumah tidak bisa dihindari. Seiring dengan meningkatnya laju penduduk dan pola hidup konsumsi masyarakat produksi sampah pun meningkat setiap hari. Hal ini dibuktikan dengan penumpukan sampah di penampungan sampah sementara dipinggir jalan semakin banyak dan menumpuk. Sehubungan Pemerintah Kota Tasikmalaya melalui Dinas Tata kota dan Lingkungan Hidup kelihatan kewalahan dalam penanganan pengangkutan dan pengolahan sampah. Pengangkutan sampah oleh pegawai dinas tata kota dan lingkungan hidup biasa dilakukan setiap pagi hari. Sedangkan untuk pengolahan sampah baru tersedia satu di areal pasar Cikurubuk. Pengolahan sampah organik tersebut baru mampu melayani sampah dari pasar saja.

Lamanya tumpukan sampah tersimpan mengakibatkan bau busuk yang menyengat dan terhirup tidak

sedap. Untuk itu perlu membantu pemerintah dalam peran masyarakat menangani sampah tersebut melalui: membuat penampungan sampah yang layak, melakukan pemilihan berdasarkan jenis sampah (organik dan anorganik) dan pengolahan sampah yang dihasilkan oleh lingkungan Komplek perumahan Taman Sari Indah demi kenyamanan bersama. Untuk meningkatkan kesadaran pentingnya penanganan sampah secara mandiri dilakukan pembekalan pengetahuan melalui pelatihan dan pendampingan. Untuk mengetahui jenis sampah organik dan sampah nonorganik.



Gambar 1 Proses Pembuatan Bak Sampah



Gambar 2 Tong Sampah dan Bak Sampah yang diberikan kepada Warga



Gambar 3 Mesin Pencacah Sampah yang Diberikan Kepada Warga

B. Kajian Pustaka

Pendidikan warga dilingkungan Perum Tamansari Indah boleh dikatakan sangat baik karena minimal SLTA da 54 % pendidikan S1 sebab pendidikan berkorelasi positif dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Menurut Hadiwiyoto (1983), kebodohan merupakan salah satu faktor yang menimbulkan masalah sampah.

Menurut undang-undang nomor 18 tahun 2008 sampah terbagi menjadi dua yakni sampah organik dan sampah anorganik. Perlu diketahui Lembaga yang diberi wewenang mengelola sampah saat ini hanya Dinas Lingkungan Hidup, Tata Kota dan Perdesaan, namun organisasi atau Lembaga Swadaya Masyarakat yang peduli lingkungan belum ada yang berminat menangani sampah. Aspek pembiayaan pengelolaan sampah yang disediakan melalui APBD masih belum

mencukupi. Peraturan Daerah No. 7 tahun 2012 Pengelolaan Sampah Di Kota Tasikmalaya memuat hak dan kewajiban pemerintah serta terdapat hak kewajiban masyarakat. Peran Serta Masyarakat.

Aspek ini sangat penting dalam melaksanakan pengelolaan sampah sesuai dengan perencanaan yang dilakukan. Merubah perilaku masyarakat adalah hal yang cukup sulit, namun jika dilakukan pembinaan secara terus-menerus maka hasilnya akan didapatkan walaupun perlu waktu lama. Sebagai-mana diketahui penyelenggaraan kebersihan dan pengelolaan sampah belum dijalankan secara optimal. Menurut Bebassari (2008), secara umum terdapat lima aspek penting dalam pengelolaan sampah yaitu teknologi, institusi, hukum/peraturan, pembiayaan dan partisipasi masyarakat.

Masyarakat di lingkungan Perum Tamansari Indah Kelurahan Karsamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya memiliki latar belakang yang cukup terdidik, sehingga kebersihan tetap terjaga. Berbeda dengan pendapat Neolaka (2008), kemiskinan membuat orang tidak peduli dengan lingkungan. Orang dalam

keadaan miskin dan lapar, pusing dengan kebutuhan keluarga, pendidikan dan lain-lain, bagaimana dapat berpikir tentang peduli lingkungan. Misalnya tidak mampu menyediakan pewadahan atau tempat sampah di rumah tangga karena faktor ketidakmampuan secara ekonomi. Ini menunjukkan kebersihan lingkungan berkorelasi positif dengan cara pengelolaan sampah rumah tangga. Perilaku dalam bentuk operasionalnya terbagi atas pengetahuan, sikap dan tindakan (Notoatmojo, 1985).

C. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam Teknologi Tepat Guna bagi warga perum Tamansari Indah ini adalah metode penyuluhan, pelatihan dan praktik serta metode pendampingan. Metode penyuluhan dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan penjelasan tentang jenis sampah, potensi pemanfaatan sampah, pembuatan perlengkapan pendukung pengolahan sampah, pengolahan sampah dan prosedur pengolahan sampah baik organik maupun anorganik. Adapun instruktur dilakukan oleh para pakar seperti untuk memilah sampah dan pengolahan sampah organik oleh

Dr. Suhardjadinata, MP., sedangkan untuk fermentasi sampah dengan menggunakan M-Bio oleh Prof. Dr. H. Rudi Priyadi, MS., Ekonomi kreatif oleh Ir. Noneng Masitoh, MM. dan ahli dibidang pemanfaatan sampah anorganik seorang pengrajin dari Desa Cihaur Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya bernama Ibu Imas.



Gambar 4 Pembukaan Penyuluhan oleh Ketua TTG Dr. Supratman, M.Pd.



Gambar 5 Dr Suhardjadinata, MP. Saat pemberian Materi



Gambar 6 Prof. Dr. H. Rudi Priyadi, MS. Saat pemberian Materi



Gambar 7 Ir. Noneng Masitoh,MM.
Saat pemberian Materi



Gambar 8 Ibu Imas Saat pemberian
Latihan dan Praktek

Pelatihan dan praktek dimaksudkan untuk memberi keterampilan langsung yang dapat dilakukan oleh warga, adapun untuk pengolahan sampah dilakukan praktek pengolahan sampah dengan menggunakan mesin pencacah sampah.



Gambar 9 Praktek Pengolahan
Sampah Organik dibantu 3 orang
mahasiswa

Selain itu pemanfaatan sampah anorganik seperti bekas bungkus kopi dibuat

berbagai macam bentuk seperti; tikar, kantong pasar, tempat buah-buahan tas dll, Bekas kemasan minuman air mineral menjadi bunga-bunga yang cukup lumayan indah.



Gambar 10 Praktek pemanfaatan
Bekas Bungkus Kopi

D. Hasil dan Pembahasan

1. Pengolahan Sampah Organik

Sampah hasil penampungan pada tong sampah dari masing-masing rumah tangga dikumpulkan dan ditampung pada bak sampah yang telah tersedia. Selanjutnya dilakukan pemisahan antara sampah organik dan anorganik. Adapun sampah organik yang besar dilakukan pencacahan menggunakan mesin pencah sampah. Selanjutnya sampah yang sudah relatif kecil dicampur dengan M-Bio untuk mempercepat menjadi pupuk siap pakai. Adapun sampah anorganik setelah dibersihkan yang bisa langsung dimanfaatkan seperti bekas bungkus kopi langsung bisa dibuat berbagai bentuk seperti tikar, kantong buat ke pasar, tas, tempat

buah-buahan dll. Adapun contoh produk yang dihasilkan seperti pada gambar 11 berikut.



Gambar 11 Permentasi sampah organik menggunakan M-Bio



Gambar 12a bekas Bungkus kopi dapat sentuhan tangan kreatif



Gambar 12b bekas Bungkus kopi dapat sentuhan tangan kreatif

2. Peserta, tempat dan kegiatan TTG

Peserta Teknologi Tepat Guna terdiri dari Ibu-ibu majelis Taklim Mesjid Al Mutaqin 2 dan Pemuda pemudi Komplek Perumahan Tamansari Indah Kelurahan Karsamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya yang tergabung dalam Lembaga Pemuda Pemudi Perum Taman Sari (LEPPTASI). Yang jumlah rata-rata kehadiran 85 orang setiap penyuluhan dan pelatihan. Hal ini ditunjukkan oleh antusias warga dalam jumlah kehadiran dalam setiap kegiatan.

Tempat kegiatan di Madrasah Al Mutaqin 2 Komplek Perumahan Taman-sari Indah Kelurahan Karsamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Waktu kegiatan bulan Juli sampai November 2018. Kegiatan dimulai dengan memberikan penyuluhan, kemudian kegiatan pelatihan dan praktek serta dilakukan pendampingan pada implementasi hasil pelatihan/ praktek.



Gambar 13 Peran Warga saat Penyuluhan



Gambar 14 Peran warga saat Latihan dan Peaktek

3. Kendala Kegiatan TTG

Meskipun para anggota mitra memberikan respon yang baik selama kegiatan program TTG ini, dalam pelaksanaannua masih ada kendala yang dihadapi, yakni:

- a) Kesempatan pelatihan hanya terbatas hari sabtu dan minggu saja karena masih banyak ibu-ibu dan para pemuda yang bekerja, sehingga kegiatan tidak maksimal.
- b) Kegiatan yang dilaksanakan masih kegiatan awal/ baru pengolahan sampah organik terbatas sampai fermentasi sampah dan sampah anorganik terbatas pemanfaatan bekas bungkus kopi saja, sehingga perlu tindak lanjut berupa kegiatan berkelanjutan. Sampai pemanfaatan pupuk dan pengolahan sampah yang lain.
- c) Kualitas pupuk perlu pengujian lebih lanjut sehingga betul betul

menghasilkan pupuk yang berkualitas

- d) Adanya sampah yang belum bisa diolah dan dimanfaatkan. Seperti bekas batu batrai, pecahan kaca, dan kresek.

E. Kesimpulan

1. Kebersihan di lingkungan Perum Tamansari Indah Kelurahan Karsamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya sudah berjalan dengan baik, akan tetapi pengolahan sampahnya baru mulai diolah dan dimanfaatkan.
2. Tingkat pendidikan, tingkat pendapatan keluarga, kebersihan lingkungan, peraturan pemerintah tentang persampahan disadari betul.
3. Pelatihan, penyuluhan praktek dan pembimbingan yang diberikan menimbulkan motivasi baru dalam memanfaatkan sampah yang dihasilkan apalagi disediakan sarana dan prasarannya yang berkaitan dengan pemanfaatan sampah baik organi maupun anorganik



DAFTAR PUSTAKA

- Hadiwiyoto, S. (1983). *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Yayasan Idayu. Jakarta.
- Undang undang RI nomor 18 (2008). *Pengolahan Sampah*. Lembaran Negara RI tahun 2008 nomor 69
- Bebassari, Sri. (2008). *Integrated Municipal Solid Waste Management toward ZERO WASTE Approach*. Center for Assessment and Application of Environmental Technology. Jakarta. Selasa, 16 maret 2018, 16.10 WIB.
(<http://www.pudsea.ugm.ac.id/document/bebassari.pdf>).
- Peraturan Daerah No. 7 tahun 2012 *Pengelolaan Sampah Di Kota Tasikmalaya*.
https://dprd-tasikmalayakota.go.id/index.php/produk-hukum/download/cat_view/1-perda/15-perda-tahun-2012
- Neolaka, Amos. (2008). *Kesadaran Lingkungan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmojo, Soekitjo. (1985). *Pengantar Ilmu Perilaku*. Fakultas Kesehatan Masyarakat UI. Jakarta.